

Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Bermain Bola Melempar Menangkap dan Menendang Bola Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Telkom Batam

Mariulfah Sibarani

TK Telkom Batam

Email : mariulfah.sibarani@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Tk Telkom Batam masih rendah disebabkan kurangnya kemampuan anak dalam melakukan kegiatan bermain bola melempar, menangkap dan menendang bola. Keterlambatan perkembangan motorik kasar anak dapat juga disebabkan kurang bergerak atau rangsangan serta motivasi yang diberikan masih sangat kurang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru sejawat di lingkungan Tk Telkom Batam. Subjek yang diteliti adalah Kelompok B1 anak Tk Telkom Batam yang berjumlah 15 anak terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak-anak di Kelompok B Tk Telkom Batam, mengalami peningkatan yang sangat memuaskan pada siklus II, dengan melakukan permainan bola melempar menangkap dan menendang bola dapat meningkatkan motorik kasar anak dengan baik.

Kata Kunci: : *Bermain Bola, Melempar Menangkap, Menendang Bola*

Abstract

The problem in this research is that the gross motor skills of children aged 5-6 years at the Telkom Batam Kindergarten are still low due to the lack of children's ability to carry out ball playing activities, throwing, catching and kicking the ball. Delays in the development of children's gross motor skills can also be caused by lack of movement or lack of stimulation and motivation provided. The type of research used is Classroom Action Research which is carried out collaboratively between researchers and fellow teachers in the Telkom Batam Kindergarten environment. The subjects studied were Group B1 Telkom Batam Kindergarten children, totaling 15 children consisting of 7 girls and 8 boys. The data collection technique in this research is observation. The results of the research showed that there was an increase in gross motor skills in children in Group B of Telkom Batam Kindergarten, experiencing a very satisfactory increase in cycle II, by playing ball games, throwing, catching and kicking the ball, the children's gross motor skills could be improved well.

Keywords: Playing Ball, Throwing and Catching, Kicking the Ball

PENDAHULUAN

Usia 5-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Menurut (Gallahue dan Ozmun, 2006: 17) motorik kasar adalah penggunaan beberapa otot besar untuk melakukan sebuah gerakan, kemampuan lokomotor termasuk berlari, meloncat, melompat, mendorong, keterampilan manipulatif termasuk menarik dengan kedua tangan, melambungkan bola, menangkap, menendang, melempar dengan ayunan tangan yang tinggi, menggelinging dengan ayunan rendah, dan komponen dari kemampuan motorik termasuk koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, kekuatan. Gordon & Browne (Moeslichatoen, 2004: 10) menjelaskan bahwa kemampuan motorik kasar yaitu kegiatan gerak seluruh tubuh atau sebagian besar tubuh dengan menggunakan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak dapat belajar merangkak, melempar, atau meloncat, koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, kecepatan, dan ketahanan.

Aspek yang harus dikembangkan pada anak salah satunya yaitu motorik kasar (Fadlillah, 2012). Perkembangan motorik kasar anak perlu mendapat perhatian lebih bagi orang tua dan guru, karena perkembangan motorik anak memiliki andil yang besar bagi kehidupan mendatang anak (Beaty, 2013). Anak yang cerdas dalam gerak motorik kasar terlihat menonjol dalam kemampuan fisik (terlihat lebih kuat dan lincah) dari pada anak-anak seusianya. Mereka cenderung suka bergerak atau tidak suka duduk diam berlama-lama, suka meniru gerakan dan senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak seperti memanjat, berlari, melompat dan berguling. Pada pembelajaran anak usia dini, materi yang diajarkan guru kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang ada atau yang digunakan oleh sekolah tersebut, dikarenakan ketidak sesuaian materi dengan kurikulum yang ada dapat memberikan pengaruh adanya ketidak optimalan suatu tujuan pembelajaran.

Akan tetapi di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini yang seharusnya menjadi fasilitas bagi perkembangan motorik kasar, ternyata masih banyak guru yang masih mengandalkan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung sehingga perkembangan keterampilan motorik kasar anak seringkali terabaikan. Hal ini disebabkan masih sedikit guru yang menerapkan kegiatan belajar yang variatif terutama dalam pengembangan motorik kasar. Sehingga anak memiliki gangguan perkembangan dan mengalami kesulitan pada pengaturan keseimbangan tubuh. Pengaturan keseimbangan tubuh diperlukan anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih sulit dan kompleks seperti melompat, berlari, bermain bola melempar, menangkap dan menendang bola (menangkap, melempar dan menendang bola) yang membutuhkan banyak variasi gerak.

Bermain akan meningkatkan aktivitas fisik anak. Aktivitas fisik akan meningkatkan pula rasa keingintahuan anak dan membuat anak-anak akan memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparkannya atau menjatuhkannya, mengambil, mengocok-ngocok, dan meletakkan kembali benda-benda ke dalam tempatnya. Kegiatan yang meningkatkan pengembangan fisik motorik dapat dilakukan melalui permainan dengan alat atau tanpa alat (Montolalu, 2009:4.20). Kegiatan bermain melempar, menangkap dan menendang bola merupakan salah satu permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak. Selain itu juga kegiatan bermain melempar, menangkap dan menendang bola dapat mempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui permainan, aspek motorik kasar anak dapat dikembangkan. Dalam kegiatan bermain tersebut diharapkan anak dapat lebih fokus dalam kemampuan ketangkasan seperti melempar, menangkap dan menendang bola. Dalam peningkatan motorik kasar anak usia akan menggunakan media bermain yang sangat mudah didapatkan dan ditemui dilapangan seperti benda-benda ringan yang tidak memberatkan anak. Media yang digunakan sebagai alat bantu untuk membantu mengembangkan agar anak memiliki kemampuan motorik, media juga berfungsi sebagai rangsang agar anak tertarik.

Pada kenyataannya seperti pada observasi yang dilakukan di lapangan bahwa motorik kasar anak terutama bermain melempar, menangkap, dan menendang bola mengalami beberapa hambatan di Tk Telkom Batam. Beberapa hal yang disebabkan karena pembelajaran motorik kasar pada sekolah tersebut belum dilakukan secara optimal melibatkan aktifitas fisik dengan bermain pada diri anak-anak. Selain itu media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motorik kasar juga masih minim, beberapa alat permainan yang seharusnya ada diluar kelas untuk mendukung aktifitas anak juga masih terbatas dan apa adanya. Rentang umur juga terlihat, anak yang berusia lebih besar dan memiliki postur lebih besar dapat melakukan melempar, menangkap dan menendang bola sedangkan anak yang usia lebih kecil masih terlihat kurang mampu dalam melaksanakan kegiatan bermain bola melempar, menangkap dan menendang bola. Samsudin (2008:11) kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

METODE

Metode digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karena bertujuan untuk memperbaiki, mengatasi masalah selama pembelajaran, dan menemukan solusi demi tercapainya tujuan pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik di kelompok Tk Telkom Batam yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Sedangkan objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan motorik kasar melalui bermain bola melempar, menangkap dan menendang bola pada anak usia 5-6 tahun di Tk Telkom Batam.

Penelitian ini menggunakan desain Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2010:137). Penelitian dilakukan dengan 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II, yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi.

Data yang didapat melalui observasi ini memberikan informasi tentang kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola besar. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah bentuk *check list*. *Check list* yang dibuat dilakukan terhadap anak dalam indikator kemampuan anak dalam melakukan kegiatan melempar dan menangkap dengan melihat anak mempraktikkan kegiatan melempar dan menangkap.

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Motorik Kasar

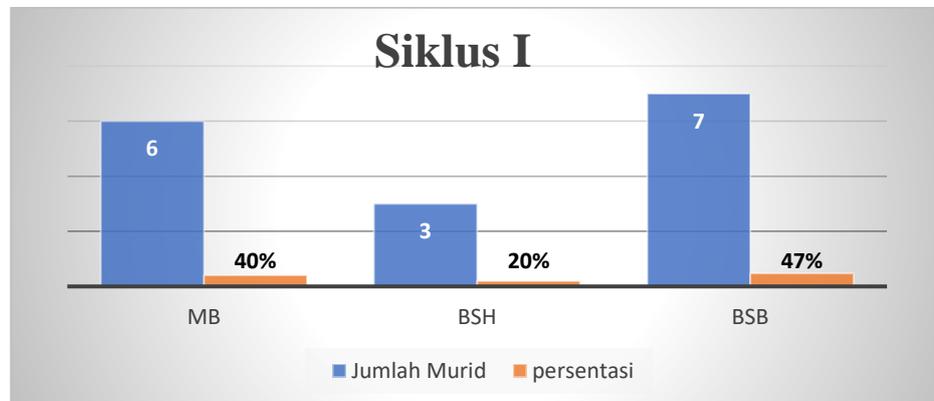
| Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|-------------------------|--------------|---|
| Kemampuan Motorik Kasar | Kekuatan | Anak melempar, menangkap dan menendang bola sesuai sasaran |
| | Koordinasi | Anak mampu mengkoordinasikan seluruh tubuh secara baik dalam melempar, menangkap dan menendang bola |
| | Kecepatan | Anak memiliki gerak refleks yang baik saat melakukan melempar, menangkap dan menendang bola |
| | Keseimbangan | Anak dapat mempertahankan posisi tubuh |
| | Kelincahan | Anak melempar dan menangkap dengan leluasa |

HASIL DAN DISKUSI

Telah diterangkan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi. Lembar observasi telah disusun sehingga dapat digunakan untuk melihat data perkembangan kreativitas anak. Setelah mengamati hasil analisis data dapat dikatakan bahwa kegiatan bermain bola melempar, menangkap dan menendang bola (melempar, menangkap dan menendang bola) dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Apabila dibandingkan dengan data observasi pada siklus I, maka pada siklus II terlihat bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar lebih meningkat. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh rata-rata kemampuan motorik kasar anak 66,33 (posisi mulai berkembang) sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus II diperoleh rata-rata kemampuan motorik kasar anak menjadi 82,38 (posisi berkembang sangat baik) hal ini menunjukkan terjadi peningkatan

kemampuan motorik kasar anak sebesar 16,05. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar dari data siklus I dan siklus II, maka akan terlihat pada table di bawah ini:

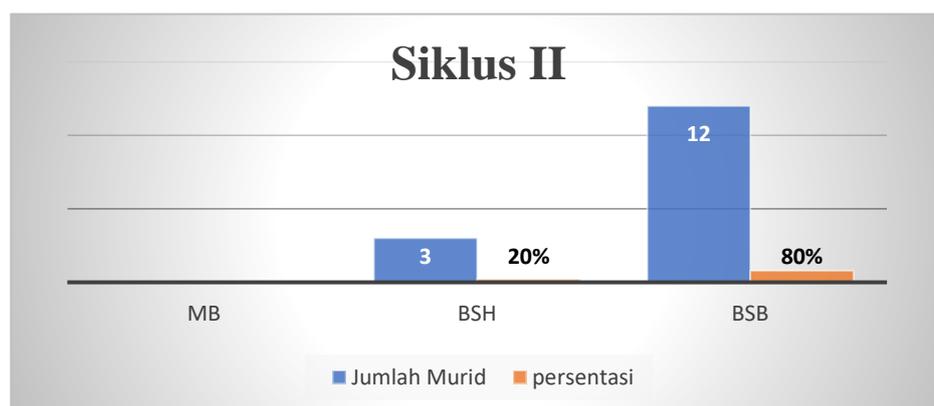
A. Siklus I



Gambar 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Setiap Aspek Siklus I

Yusuf, Syamsu (2000:105) seiring dengan perkembangan motorik, bagi anak usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau kelas rendah, tepat sekali diajarkan atau dilatihkan gerakan-gerakan bermain bola melempar, menangkap dan menendang bola. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada siklus I ini masih banyak anak yang mulai berkembang. Pada posisi yang memiliki kemampuan motorik kasar yaitu 6 orang anak (40 %) yang memiliki kemampuan motorik kasar mulai berkembang, 3 orang anak (20%) yang memiliki kemampuan motorik kasar berkembang sesuai harapan dan 7 orang anak (47%) yang memiliki kemampuan motorik kasar berkembang sangat baik.

B. Siklus II



Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Setiap Aspek Siklus I

pada posisi siklus II ini pencapaian anak dan presentasinya yaitu dimana tidak ada anak yang memperoleh kemampuan motorik kasar mulai berkembang, 3 orang anak (20%) yang memiliki kemampuan motorik kasar berkembang sesuai harapan dan 12 orang anak (80%) yang memiliki kemampuan motorik kasar berkembang sangat baik. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian

membuktikan bahwa melalui kegiatan bermain bola melempar, menangkap dan menendang bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak mulai dari siklus I posisi perkembang anak dalam dalam melakukan kegiatan bermain bola melempar, menangkap dan menendang bola semakin meningkat pada siklus II Dimana posisi perkembangan anak meningkat sangat baik.

PEMBAHASAN

Pada siklus I dilakukan penelitian dengan kegiatan bermain bola melempar, menangkap dan menendang bola, dalam hal ini adalah melempar, menangkap dan menendang bola. Kegiatan lebih banyak dilakukan diluar kelas serta media yang disediakan sudah sering dilihat maupun digunakan oleh anak. Penelitian ini langsung melibatkan anak Tk Telkom Batam. Kegiatan bermain bola melempar, menangkap dan menendang bola ini mengarahkan agar kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun berkembang dengan baik dan sesuai dengan usianya. Hasil siklus I diperoleh kemampuan motorik kasar anak masih rendah. Dari 15 anak yang diobservasi terdapat 6 orang anak mulai berkembang, 3 orang anak berkembang sesuai harapan dan 7 orang anak berkembang sangat baik.

Pada siklus II ini penelitian dilaksanakan dengan memperbaiki kesulitan yang dihadapi anak untuk memperoleh peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang maksimal. Pada siklus II terjadi perkembangan yang signifikan, anak yang memiliki kemampuan motorik kasar pada kriteria berkembang dengan baik ada 3 orang anak berkembang sesuai harapan dan 12 orang anak berkembang sangat baik. Dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II didapat bahwa nilai rata-rata kemampuan motorik kasar anak mengalami perkembangan dan peningkatan. Pelaksanaan kegiatan bermain bola melempar, menangkap dan menendang bola berupa melempar, menangkap, dan menendang bola efektif digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian diperoleh bahwa kegiatan bermain bola melempar, menangkap dan menendang bola merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data sebelumnya dapat di ambil kesimpulan, yaitu :

- 1) Kegiatan bermain bola melempar, menangkap dan menendang bola (melempar, menangkap dan menendang bola) dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Tk Telkom Batam.
- 2) Peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada siklus I dengan 6 orang anak (40 %) yang memiliki kemampuan motorik kasar mulai berkembang, 3 orang anak (20%) yang memiliki kemampuan motorik

kasar berkembang sesuai harapan dan 7 orang anak (47%) yang memiliki kemampuan motorik kasar berkembang sangat baik.

- 3) Pada siklus II menunjukkan ada perubahan dibandingkan pada siklus I. pada siklus II peningkatan kemampuan motorik kasar anak 3 orang anak (20%) yang memiliki kemampuan motorik kasar berkembang sesuai harapan dan 12 orang anak (80%) yang memiliki kemampuan motorik kasar berkembang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Beaty. J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Djamarah Bahri Syaiful & Zain Aswan. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Gallahue, L David & Ozum, John C. (2006). *Understanding Motor Development, Infant, Children, adoles centra dulds*. Singapore: Mc Graw-hill.
- Gunarti Winda, Suryani Lilis & Muis. (2014). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Usia*. Jakarta: Erlangga.
- Isjoni. (2010). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Membentuk Generasi Cemerlang Harapan Bangsa. Alfabeta. Bandung.
- Istarani. (2012). *Kumpulan 39 Model Pembelajaran Untuk Revolusi Pengajaran*. Medan: CV. Iscom.
- Moedjiono. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rosda.
- Sagala, Syaiful, Syawal Gultom. (2011). *Praktik Etika Pendidikan Di Seluruh Wilayah NKRI*. Bandung.: Alfabeta.
- R. Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Kencana. Jakarta.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera.
- Sanjaya Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&I*. Bandung.: Alfabeta.

- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan AUD*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syah, Muhibbin. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, Syamsu. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.